

PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA

Hani Ratnasari

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
haniratna26@gmail.com

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang seharusnya mendapat perhatian khusus, karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu, terlebih lagi pembelajaran membaca membutuhkan banyak latihan dan praktik. Namun masih banyak guru hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan strategi atau metode terjemahan, yaitu menerjemahkan setiap kata yang ada dalam teks. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa, sehingga siswa akan kesulitan dalam memahami sebuah teks dalam bahasa Jerman. Oleh sebab itu pendidik perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pendekatan ini memanfaatkan teks sebagai sarana belajar selain juga memuat materi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan pembelajaran berbasis teks terdiri dari 4 tahapan, yaitu pembangunan konteks, pemodelan, pembangunan teks secara bersama-sama dan pembangunan teks secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen berupa lembar observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Data penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam keterampilan membaca pemahaman. dengan jenis teks deskripsi. Observer dalam penelitian ini adalah guru pamong Bahasa Jerman. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, karena pada pertemuan pertama dan kedua data penelitian sudah diperoleh, sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat data penelitian yang diperoleh digunakan sebagai data penguat. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman dapat diterapkan di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro dengan sub tema *Essen und Trinken* jenis teks deskripsi. Sehingga pendekatan pembelajaran berbasis teks dapat menjadi alternatif metode pembelajaran bagi guru bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Jerman siswa. Tahap pembangunan konteks berjalan lancar karena semua indikator pada tahap ini dapat terealisasi dengan baik. Pada tahap pemodelan berjalan masih kurang lancar, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat *Präsens*, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru menjelaskan kembali materi tersebut. Selanjutnya pada tahap pembangunan teks secara bersama-sama berjalan dengan lancar, namun tahap ini memerlukan perhatian khusus dari guru dan waktu yang cukup lama serta penjelasan materi yang cukup panjang agar siswa dapat memahami teks. Pada tahap terakhir yaitu tahap pembangunan teks secara mandiri dapat berjalan lancar, karena pada tahap ini siswa sudah dapat menyusun teks secara individu.

ABSTRACT

Keywords: Reading Comprehension, Text-Based Learning Approach

Learning to read is learning skills that should receive special attention, because reading is the key for a repository of knowledge, especially learning to read requires a lot of training and practice. But there are still many teachers who teach reading skills with the strategy or the translation method, which is to translate every word in the text. It has an impact on the lack of reading skills of the students, so that the students will have difficulty in understanding a German Text. Therefore, the educators need to implement a variety of teaching methods to improve students' reading ability. One of the strategies that can be used in learning reading skills is the text-based learning approach. This approach takes advantage of the text as a learning tool in addition also contains learning materials. The involvement of students in learning is also one of the strategies that can be used to achieve the expected goals. Text-based learning approach consists of four stages, namely the development context, modeling, development together text and text development independently.

Based on the issue above in this study is: "How can these text-based learning approach in reading comprehension skills German class XI MIA 1 SMAN 4 Bojonegoro?"

This study aimed to describe the application of text-based learning approach in reading comprehension skills German class XI MIA 1 SMAN 4 Bojonegoro.

This qualitative research uses descriptive method with instruments such as observation sheet. The sources of data in this study are the students of class XI MIA 1 SMAN 4 Bojonegoro. Data of this research is the observation of students' activity during the application of text-based learning approach in reading comprehension skills with the type of text descriptions. The observer in this research is the teacher of German language. The research is conducted during 4 meetings, because the first and second meetings of research data has been obtained, while the third and fourth meetings of previous research data is used as a data amplifier.

The results showed that text-based learning approach in the German language skills of reading comprehension can be applied in class XI MIA 1 SMAN 4 Bojonegoro with sub theme Essen und Trinken type of description text. So that the text-based learning approach can be used as an alternative method of learning for German language teachers to improve reading comprehension texts German. The context of the development phase go smoothly because all the indicators at this stage can be realized well. In the modeling stage runs substandard, because students have difficulties in understanding Präsens sentence patterns, but these obstacles can be overcome with the teacher re-explaining the materials. Furthermore, at this stage of development of the text is jointly run smoothly, but this stage requires special attention from teachers and quite a long time as well as an explanation of material that is long enough for students to understand the text. In the last stage is the stage of development of text can run smoothly, because at this stage the students are able to compose a text individually.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, memiliki kemampuan berbahasa asing sangat penting untuk menunjang karir di masa depan. Seperti halnya bahasa Inggris, bahasa Jerman pun telah menjadi salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah Aliyah. Berdasarkan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman tingkat Sekolah Menengah Atas & Madrasah Aliyah (Depdiknas, 2003:10) pembelajaran bahasa Jerman ditujukan untuk mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu: Hörverstehen

(keterampilan menyimak), Sprechfertigkeit (keterampilan berbicara), Leseverstehen (keterampilan membaca), dan Schreibfertigkeit (keterampilan menulis).

Pringgawidagda (2002:133) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan pertama yang dimungkinkan untuk dipelajari adalah pembelajaran keterampilan membaca, selanjutnya menulis, menyimak dan berbicara. Hal tersebut dipertegas oleh Sudarmanto (1993:101) yang menyatakan bahwa membaca menjadi sarana belajar yang efektif dalam mempelajari bahasa asing karena dengan membaca peserta didik dipaksa untuk

menambah perbendaharaan kosakata baru dan menerapkan pengetahuan tata bahasanya.

Pembelajaran keterampilan membaca adalah pembelajaran yang seharusnya mendapat perhatian khusus, karena membaca merupakan kunci ke gudang ilmu, terlebih lagi pembelajaran membaca membutuhkan banyak latihan dan praktik. Namun masih banyak guru yang hanya mengajarkan keterampilan membaca dengan teori dan latihan yang tidak terbimbing. Hal tersebut berdampak pada kurangnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Pelly (Haryadi,1996:75) yang mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun dari para guru.

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif dan kreatif. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Dalam pendekatan tradisional guru hanya menggunakan metode terjemahan, yaitu menerjemahkan setiap kata yang ada dalam teks. Selain itu guru juga hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi teks secara mendalam. Maksudnya siswa tidak bisa memahami isi teks, bangun teks dan juga struktur kalimat yang digunakan dalam teks.

Menurut Yamin (2007:10) guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar. Namun nampaknya strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam keterampilan membaca pemahaman kurang memuaskan penerapannya, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Para siswa kurang terlatih untuk bisa membaca dan memahami sebuah teks berbahasa Jerman secara mandiri tanpa bantuan kamus atau guru. Bentuk pengajaran yang diberikan guru terlihat masih konvensional yaitu menerangkan kata per kata yang tidak dipahami siswa. Pemanfaatan konteks untuk menebak makna kata juga masih sangat minim diajarkan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, belajar bahasa merupakan proses imitasi (*imitation*) dan pembentukan habit (*habit formation*). Hal tersebut didasari pada

kenyataan bahwa seorang anak kecil mulai belajar bahasa dengan melakukan imitasi dari apa yang ia dengar. Kemudian memperoleh penguatan (*reinforcement*) berupa pujian karena berhasil mengulangi ujaran yang didengarnya dari orang-orang disekitarnya (Lightbown dan Spada,1993). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model untuk ditiru dalam proses belajar mengajar sebelum sampai pada taraf pemahaman dan produksi teks.

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam keterampilan membaca. Ada salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa yaitu pembelajaran berbasis teks. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Mulai dari kegiatan guru membangun konteks, sampai pada membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur lengkap, sehingga dengan pembelajaran berbasis teks siswa akan dituntut untuk bisa menganalisis dan berimajinasi. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks, guru akan membimbing siswa bagaimana strategi membaca teks yang tepat sehingga siswa dapat memahami teks yang dibaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan ditelaah pemanfaatan teks dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jerman. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “Pembelajaran Berbasis Teks Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI”.

RUMUSAN MASALAH

Dapatkah pembelajaran berbasis teks digunakan untuk keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran berbasis teks sub tema *Essen und Trinken*.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap kemampuan kognitif dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- b. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran lain, khususnya pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dan mahasiswa lain, untuk lebih mengetahui tentang pengertian membaca, keterampilan membaca pemahaman, dan pendekatan pembelajaran berbasis teks.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus sejenis yang melibatkan pembelajaran Bahasa Jerman dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks.
- c. Masukan bagi penelitian lain yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Ehlers tentang pengertian keterampilan membaca.

Membaca terutama membaca pemahaman adalah sebuah keterampilan, dimana pembaca harus melakukan berbagai kinerja yang sesuai dengan tuntutan teks. (1) Pembaca harus menangkap kesatuan maksud, (2) Pembaca harus mengetahui fungsinya, (3) Pembaca harus mengetahui tema secara global, (4) Pembaca harus menyimpulkan secara keseluruhan maksud, (5) Pembaca harus dapat menangkap berbagai aspek makna yang berbeda dari sebuah teks dan menggolongkannya dalam hubungan-hubungan, misalnya hubungan tema, hubungan sosial, dan lain sebagainya).

2. Teori dari Sufanti tentang pengertian pendekatan pembelajaran berbasis teks.

Menurut Sufanti (2013), Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan.

3. Teori dari Rose dan Marti tentang tahapan pembelajaran berbasis teks.

Rose dan Martin berpendapat, bahwa pembelajaran berbasis teks mempunyai 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah pembangunan konteks, pemodelan, pembangunan teks secara bersama-sama dan pembangunan teks secara mandiri dan setiap tahapan mempunyai tujuan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian: penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.
2. Data penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.
3. Instrument penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa, selama penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan teks deskripsi berlangsung.
4. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Observer dalam penelitian ini adalah guru pamong bahasa Jerman di SMA Negeri 4 Bojonegoro.
5. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara pendeskripsian hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis teks mempunyai 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah pembangunan konteks, pemodelan, pembangunan teks secara

bersama-sama, dan pembangunan teks secara individu.

1. Tahap Pembangunan Konteks

Dalam pembelajaran berbasis teks, tahap pertama adalah pembangunan konteks. Tahap pembangunan konteks dilaksanakan pada pertemuan pertama dan ketiga. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran adalah tentang "*Essen und Trinken*", tapi pada pertemuan ketiga materi pembelajaran adalah tentang "*Einkaufen*". Pada tahap ini, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, misalnya ketika guru bertanya: *Was essen Sie zum Frühstück?*, siswa menjawab : *Ich esse Reis mit Ei, usw.* Tujuan tahapan ini adalah untuk mengarahkan pemikiran siswa ke dalam pokok materi yang akan dibahas.

Tahap pembangunan konteks berjalan lancar, karena semua indikator pada tahap ini dapat terealisasi dengan baik.

2. Tahap Pemodelan

Tahap pemodelan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan ketiga. Pada pertemuan pertama guru memberikan teks dengan judul "*Essenszeiten in Deutschland*" untuk setiap siswa,. Sebelum siswa membaca teks. Guru bertanya pada siswa: Apakah jenis teks tersebut?. Tapi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, karena sebelumnya mereka tidak memiliki informasi tentang jenis teks, kemudian guru menjelaskan, bahwa teks tersebut termasuk ke dalam jenis teks deskripsi. Guru juga menjelaskan struktur dari teks deskripsi.

Ketika siswa selesai membaca, kemudian guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru memberi siswa tugas untuk menggarisbawahi dan mengelompokkan kata benda tentang *Essen und Trinken*, kalimat *Präsens* dan struktur teks deskripsi yang ada dalam teks.

Pertemuan ini berjalan kurang lancar, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami

pola/grammatik *Präsens*, tapi kendala ini dapat diatasi dengan cara guru menjelaskan kembali materi tersebut.

Pada pertemuan ketiga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks "*Wo kann man einkaufen?*". Mereka dapat menggarisbawahi dan mengelompokkan kata benda tentang *Essen und Trinken*, kata sifat, kalimat *Präsens* dengan *Trennbarenverben* dan struktur teks deskripsi yang ada dalam teks.

3. Pembangunan teks secara bersama-sama

Pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Dalam kelompok siswa menyunting teks kembali. Sebelum mereka mengerjakan tugasnya, kemudian guru memberikan sebuah contoh. Kalimat *In Deutschland gibt es drei Hauptmahlzeiten*", dapat disunting kembali dengan "*Die Deutsche essen 3 Mal pro Tag*".

Siswa juga sangat aktif permainan adu cepat kelompok, untuk menjawab kalimat *Präsens* yang ada dalam teks.

Tahap ini dapat berjalan dengan lancar, namun dalam tahapan ini dibutuhkan perhatian khusus dari guru dan waktu yang cukup lama, untuk guru menjelaskan materi sampai siswa dapat memahami sebuah teks.

4. Pembangunan teks secara mandiri

Pembangunan teks secara mandiri dilaksanakan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat. Pada pertemuan kedua setiap siswa menyusun teks tentang "*Lieblingsessen /Lieblingsgetränk*". Kemudian mereka mempresentasikan teks yang dibuat pada pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat siswa juga harus menyusun teks tentang "*Tagebuch-Essen und Trinken*" dan kemudian dipresentasikan. Pada tahap ini guru memberikan beberapa *nomen* dan *verben* yang dapat digunakan untuk membantu mereka mengerjakan tugas.

Tahap pembangunan teks secara individu dapat berjalan dengan lancar, karena siswa dapat menyusun teks

secara individu dan mempresentasikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teks untuk keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro dapat diterapkan dengan sub tema “*Essen und Trinken*” jenis teks deskripsi, sehingga pembelajaran berbasis teks dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran bagi guru bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya sebagai berikut:

Dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca, siswa perlu dilatih secara terbimbing untuk dapat memahami sebuah jenis teks. Oleh sebab itu, guru seharusnya bisa menggunakan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah pendekatan pembelajaran berbasis teks, karena dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks siswa dibimbing melalui 4 tahap untuk dapat memahami sebuah jenis teks.

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teks, diperlukan kreativitas guru dalam mengajar. Strategi yang digunakan guru dalam tiap tahapan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selain itu, setiap tahapan dalam pendekatan pembelajaran berbasis teks juga membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa dapat memahami setiap tahapan yang diajarkan oleh

guru. Dalam tahap pemodelan, guru dapat menggunakan contoh teks dengan bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum menggunakan teks berbahasa Jerman. Sehingga dengan demikian, siswa dapat lebih memahami jenis teks yang diajarkan. Dalam tahap pembangunan teks secara mandiri, sebaiknya guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan teks yang telah dibuat agar siswa terbiasa belajar untuk berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ehlers, Swantjie. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte zu ihrer Didaktik*. Kassel: Langenscheidt.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurus Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Lightbown, Pasty and Nina Spada. 1993. *How Language are Learned*. New York: Oxford University Press.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Rose, D., and Martin, J.R., 2012. *Learning to Write, Reading to Learn*. MPG United Kingdom: Books Group.
- Sudarmanto, Y.B. 1993. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sufanti, Main. 2013. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat*”. (Online) (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses Agustus 2015).
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

**TEXTBASIERTE LERNANSATZ FÜR LESEFERTIGKEIT DER DEUTSCHEN SPRACHE
SCHÜLER KLASSE XI SMA**

Hani Ratnasari

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
haniratna26@gmail.com

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Stichwörter : Leseverstehen, Textbasierte Lernansatz

Leseunterricht ist ein Unterrichten, die besondere Aufmerksamkeit erhalten soll, weil das Lesen der Schlüssel zu einem Speicher des Wissens ist, die Lesefertigkeit erfordert viel Training und Praxis. Aber es gibt noch viele Lehrer, die die Lesefertigkeit mit der Strategie oder der Übersetzungsmethode unterrichten, die jedes Wort im Text übersetzen. Es hat einen Einfluss auf die mangelnde Lesekompetenz der Schüler. Die Schüler haben Schwierigkeiten, um der deutsche Text zu verstehen. Deshalb müssen Lehrer verschiedene Lehrmethoden anwenden, um die Lesefertigkeit der Schüler zu verbessern. Eine Strategie, die im Leseunterricht verwendet werden kann, ist der Textbasierte Lernansatz. Dieser Ansatz verwertet Text als Lernwerkzeug zusätzlich auch Lernmaterialien. Die Beteiligung der Schüler beim Lernen ist auch eine Strategie, die verwendet werden können, um die erwarteten Ziele zu erreichen. Textbasierte Lernansatz besteht aus vier Sitzungen, nämlich die Kontextentwicklung, die Modellierung, das gemeinsame Textherstellen, und der individuelle Textaufbau.

Das Problem dieser Untersuchung ist: "Kann Textbasierte Lernansatz für Lesefertigkeit der Deutschen Sprache Schüler Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro angewendet werden?"

Das Ziel dieser Untersuchung ist der Anwendungsprozess der Textbasierten Lernansatz im Leseunterricht für die Schüler Klasse XI MIA 1 in SMA Negeri 4 Bojonegoro zu beschreiben.

Diese qualitative Untersuchung verwendet beschreibendemethoden mit der Instrument wie dem Beobachtungsblatt. Datenquellen in dieser Untersuchung sind die Schüler der Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Die Daten dieser Untersuchung ist die Beobachtungsblatt der Schüleraktivitäten, während der Anwendung des Textbasierten Lernansatz in der Lesefertigkeiten mit der Beschreibungstext angewendet wird. Der Beobachter der Untersuchung ist die Deutschlehrerin in SMA Negeri 4 Bojonegoro. Die Untersuchung wird im vier Sitzungen durchgeführt, weil im ersten und zweiten Treffen der Untersuchungsdaten erhalten worden, während im dritten und vierten Treffen der Untersuchungsdaten als Datenverstärker verwendet wird.

Die Ergebnisse zeigten, dass der Textbasierten Lernansatz in der Lesefertigkeit in der Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro mit dem Beschreibungstext angewendet werden kann. Der Textbasierte Lernansatz kann als eine alternative Methode des Unterrichten, um die Lesefertigkeit der Schüler zu verbessern. Die Kontextentwicklung läuft reibungslos ab, weil alle Indikatoren in dieser Sitzung gut realisiert werden kann. In der Modellierung läuft nicht reibungslos, weil die Schüler Schwierigkeiten haben, um das Muster des Präsenssatz zu verstehen, aber diese Hemmnis kann überwunden werden, Lehrer erklärt wieder Materie. Im gemeinsame Textherstellen läuft reibungslos ab, aber in der Sitzung erfordert besondere Aufmerksamkeit von Lehrern und lange Zeit, die um die Lehrern die Materie zu erklären, bis Schüler kann den Text verstehen. In der letzten Sitzung ist der individuelle Textaufbau, kann reibungslos ablaufen, weil in dieser Sitzung die Schüler individuelle Text herstellen können.

DIE EINLEITUNG

Im Zeitalter der Globalisierung haben, sind Fremdsprachenkenntnisse sehr wichtig, die Karriere der Zukunft zu unterstützen. Neben

Englisch, hat Deutsch eine der Fremdsprachen an mehreren Gymnasium und Medresse Aliyah gelehrt werden. Auf Basierende Kompetenzstandards Deutschunterrichtsfach

auf der Ebene der Gymnasium und Medresse Aliyah (Depdiknas, 2003: 10), das Erlernen der deutschen Sprache für die Anschaffung und die Entwicklung der vier Sprachfertigkeiten zu unterstützen, und das sind: Hörverstehen (Hörverständnis), Sprechfertigkeit (Sprechen Fertigkeiten), Leseverstehen (Lesefähigkeiten) und Schreibfertigkeit (Schreibfähigkeiten).

Pringgawidagda (2002: 133) erklärt, dass eine Fremdsprache zu lernen, die erste Fähigkeit, die es möglich ist die Lesefähigkeiten, ist, dann Schreiben, Hören und Sprechen. Dies wurde bestätigt durch Sudarmanto (1993: 101) heißt es, dass das Lesen ein Lernwerkzeug wird, die in das Erlernen einer Fremdsprache effektiv ist, denn durch die Studenten zu lesen sind gezwungen, neue Vokabular hinzufügen und Anwendung von Wissen der Grammatik.

Lesefähigkeiten ist, die besondere Aufmerksamkeit erhalten sollen, weil Lesen der Schlüssel zu einem Speicher des Wissens ist, vor allem zum Lesen Lernen erfordert viel Training und Praxis. Aber es gibt noch viele Lehrer, die nur Lesefähigkeiten mit Theorie und Praxis unterrichten werden nicht geführt. Es hat einen Einfluss auf die mangelnde Lesekompetenz der Schüler. Es wurde auch von Pelly (Haryadi, 1996: 75) angesprochen, der sagte, dass das Lesen und Schreiben einmal die wichtigsten Lektionen und Übungen erhalten jetzt nur weniger Aufmerksamkeit, sowohl von Studenten und von den Lehrern.

Lesefähigkeit ist noch üblich, wird es nicht die Schüler machen aktiv und kreativ zu sein. Lerntechniken mit dem traditionellen Annäherung kann nicht fähig eine kommunikative Unterrichtsbedingungen schaffen. Diese ist aufgrund der Dominanz von Lehrern beim Lernen, so dass Schüler Engagement fehlt, so dass die Schüler passiv zu sein. In dem traditionellen Annäherung, sagte der Lehrer nur Studenten auf einen Blick zu lesen und Fragen beantwortet, ohne die Studierenden die Möglichkeit zu geben, den Inhalt des Lesens in der Tiefe zu verstehen.

Yamin (2007: 10) erklärt, der Lehrer als Moderator hat eine Rolle Studenten auf das Maximum zu erleichtern, indem sie eine Vielzahl von Strategien, Methoden und Lernressourcen. Aber es scheint, die Strategien, Methoden und Lernmodell von Lehrern in den Leseverständnis der unbefriedigenden Umsetzung verwendet, so dass die Schüler weniger aktiv in Anschluss an die Lehr- und

Lernprozess. Die Studenten sind weniger gut ausgebildet, um einen deutschsprachigen Text unabhängig, ohne die Hilfe eines Wörterbuchs oder Lehrer zu lesen und zu verstehen. Lehrform vom Lehrer zur Verfügung gestellt sieht immer noch herkömmliche Wort für Wort zu erklären, dass die Schüler nicht verstanden wird. Die Verwendung von Kontext die Bedeutung der Wörter zu erraten, ist immer noch sehr minimal gelehrt wird.

Im Zusammenhang auf das Sprachenlernen ist das Sprachenlernen ein Prozess der Nachahmung und die Bildung von Gewohnheiten (Gewohnheitsbildung). Es basiert auf der Tatsache, dass ein kleines Kind, indem Sie eine Nachahmung zu lernen begann, was er hörte. Dann erhalten Bewehrung (Verstärkung) in Form des Lobes für erfolgreich die Rede wiederholte er von den Menschen um ihn herum (Lightbown und Spada, 1993) gehört hatte. Von der Theorie kann geschlossen werden, dass die Schüler ein Modell als Beispiel in den Lernprozess brauchen, , bevor das Niveau von Verständnis und Produktion von Texten zu erreichen.

Von den verschiedenen Problemen, die beim Erlernen einer Sprache existieren vor allem in der Lesekompetenz. Es ist ein Lehransatz im Jahr 2013 entworfen für das Sprachenlernen Curriculum, die Textbasierte Ansatz. Mit Textbasierten Annäherung sind Schüler verpflichtet, sich aktiv in den Lernprozess einbezogen werden. Textbasierte Lern methodische Implikationen in den Lernstufen. Beginn der Aktivitäten Lehrer bauen Kontext, den Text unabhängig zu etablieren. Dies geschieht, weil der Text eine Einheit der Sprache ist, die den Geist mit einer kompletten Struktur trägt, so dass die Textbasierte Ansatz werden Schüler zu können erforderlich sein, um zu analysieren und Phantasie. Mit einem Textbasierten Ansatz für das Lernen werden die Lehrer die Schüler leiten, wie der Text richtigen Strategien zu lesen, die Schüler den Text verstehen können, die sie gelesen haben.

Vor diesem Hintergrund wird es die Verwendung von Texten in deutscher Sprachunterricht Leseverständnis geprüft werden. So der Titel dieser Untersuchung ist : Textbasierte Lernansatz für Lesefertigkeiten Schüler Klasse XI SMA

FORMULIERUNG DES PROBLEMS

Kann Textbasierte Lernansatz für Lesefertigkeit der Deutschen Sprache Schüler Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro verwendet werden?

ZIEL DER UNTERSUCHUNG

Das Ziel der Untersuchung ist der Textbasierte Lernansatz im Leseunterricht für die Schüler Klasse XI MIA 1 in SMAN 4 Bojonegoro zu beschreiben.

VORTEILE DER UNTERSUCHUNG

Die Vorteile der Forschung: 1. Theoretische Vorteile: (a.) Feedback an Lehrer und angehende Lehrer auf die kognitiven Fähigkeiten in dem Bemühen, Fähigkeiten der Schüler Leseverständnis zu verbessern. (b) Als Input für Schulen in Entwicklungslernmodell, das für Lehr-Lern in anderen Fächern im Jahr 2013 auf den Lehrplan entspricht, vor allem das Lernen von Sprache. 2. Praktische Vorteile: (a) Für den Autor und andere Studenten, mehr über den Begriff des Lesens, um herauszufinden, Leseverständnis Fähigkeiten und Textbasiert Lernannäherung. (b) für die Untersuchung von ähnlichen Fällen als Referenz verwendet werden, denen die Deutsch lernen mit Textbasierten Lernansatz. (c) Eingang für andere Studien, die weitere Forschung zu betreiben beabsichtigen.

DIE HAUPTTHEORIEN

1. Theori von Ehlers (1992:21) über das Verständnis des Lesefertigkeit

Ehlers findet, Lesen bzw. Verstehen ist eine Tätigkeit, bei der Leser entsprechend den Anforderungen des Textes verschiedene Aktivitäten durchführen muß". (1) Er muß Sinneinheiten wahrnehmen, (2) Er muß deren Funktionen erfassen, (3) Er muß das Globalthema erfassen, (4) Er muß Gesamtintention ableiten, (5) Er muß verschiedene Bedeutungaspekte eines Textes wahrnehmen und Zusammenhänge einordnen können. Wie z.B thematische gesellschaftlicheusw Zusammenhänge.

2. Theori von Sufanti (2013) über das Verständnis des Textbasierten Lernansatz

Sufanti findet, dass der Textbasierte Lernansatz ist ein Unterrichten, die der Text als

Prinzip, Grundregel, Ausgangspunkt, und Stütze ist.

3. Theori von Rose und Martin (2012) über die Sitzungen des Textbasoerten Lernansatz

Rose und Martin finden, dass der Textbasierten Lernansatz hat 4 Sitzungen. Die Sitzungen sie die Kontextentwicklung, die Modellierung, das gemeinsame Textthersetellen, und der individuelle Textaufbau und jede Sitzung hat Ziel.

UNTERSUCHUNG METHODEN

1. Untersuchungsannäherung

Die Untersuchungsannäherung ist eine qualitative Untersuchung, die mit beschreibenden Methode ist.

2. Untersuchungsdaten

Die Untersuchungsdaten sind die Schüler Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro. Die Anzahl der Schüler sind 32 in der Klasse. Diese Untersuchung wird in vier Sitzungen durchgeführt.

3. Instrument

Das Untersuchungsinstrument ist ein Beobachtungsblatt der Schüleraktivitäten, während der Anwendung des Textbasierten Lernansatz im Leseunterricht mit der Beschreibungstext angewendet wird.

4. Datensammlung Technik

Datensammlung Technik ist mit dem Observation. Die Beobachterin der Untersuchung ist die Deutschlehrerin in SMA Negeri 4 Bojonegoro.

5. Datenanalyse Technik

Datenanalyse ist beschreibend.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Der Textbasierte Lernansatz hat 4 Sitzungen. Die Sitzungen sie die Kontextentwicklung, die Modellierung, das gemeinsame Textthersetellen, und der individuelle Textaufbau.

1. die Kontextentwicklung

Im Textbasierten Lernansatz, die erste Sitzung ist die Kontextentwicklung. Die

Kontextentwicklung wird im ersten und dritten Treffen angewendet. Im ersten ist die Materie über "Essen und Trinken", aber im dritten Treffen ist über Einkaufen. Die Schüler können die Fragen von Lehrer in dieser Sitzung gut antworten, z.B wenn Lehrer fragt, *Was essen Sie zum Frühstück ?*, die Schüler antworten : *Ich esse Reis mit Ei* usw. Das Ziel dieser Sitzung ist richtunggebend, um die Schüler der Gedanken über das Thema zu anleiten.

Die Kontextentwicklung läuft reibungslos ab, weil alle Indikatoren in dieser Sitzung gut realisiert werden kann.

2. die Modellierung

Die Modellierung wird im ersten und dritten Treffen angewendet. Im ersten Treffen gibt Lehrer ein Text mit dem Titel Essenszeiten in Deutschland für jede Schüler. Bevor die Schüler den Text lesen. Lehrer fragt die Schüler, Welche Art ist der Text?. Aber die Schüler können nicht antworten, weil sie keine Informationen über die Textart haben, dann erklärt Lehrer, dass der Text Beschreibungstext ist. Lehrer erklärt auch die Struktur des Beschreibungstext.

Wenn die Schüler fertig lesen, dann lässt Lehrer die Schüler, um Gruppe zu machen. Eine Gruppe besteht aus 4 Personen. Danach gibt Lehrer Aufgabe für Schüler, um der Name des Essen und Trinken, der Präsenssatz und die Struktur des Beschreibungstext im Text zu unterstreichen und gruppieren.

Diese Sitzung läuft nicht reibungslos ab, weil die Schüler Schwierigkeiten haben, um das Muster des Präsensatz zu verstehen, aber diese Hemmnis kann überwunden werden, Lehrer erklärt Materie wieder.

Im dritten Treffen haben die Schüler keine Schwierigkeiten, um den Text Wo kann man einkaufen zu verstehen. Sie können der Name des Essen und Trinken, adjektiv, Präsenssatz mit Trennbarenverben und die Struktur des Beschreibungstext im Text unterstreichen und gruppieren.

3. gemeinsame Textherstellen

Das gemeinsame Textherstellen wird im zweiten und dritten Treffen angewendet. In der Gruppe fassen die Schüler den Text wieder ab. Bevor sie die Aufgabe bearbeiten, dann gibt Lehrer Beispiel. Der Satz "*In Deutschland gibt es drei Hauptmahlzeiten*", kann wieder abgefasst werden: "*Die Deutsche essen 3 Mal pro Tag*". Sie können Lehrer in dieser Sitzung fragen, wenn sie Schwierigkeiten haben, um Satz zu machen.

Die Schüler sind auch sehr aktiv, wenn sie im Gruppenspiel wetteifern, um Präsenssatz zu antworten.

Diese Sitzung läuft reibungslos ab, aber in dieser Sitzung erfordert auch besondere Aufmerksamkeit von Lehrern und lange Zeit, um Lehrer die Materie zu erklären, bis Schüler können den Text verstehen.

4. der individuelle Textaufbau

Der individuelle Textaufbau wird im zweiten, dritten und vierten Treffen angewendet. Im zweiten Treffen muss jede Schüler über Lieblingsessen /Lieblingsgetränk ein Text herstellen. Danach präsentieren sie im dritten Treffen. Im vierten Treffen muss auch jede Schüler über Tagebuch-Essen und Trinken ein Text herstellen und präsentieren. In dieser Sitzung gibt Lehrer die Schüler einige nomen und verben, um ihnen zu helfen .

Diese Sitzung ist der individuelle Textaufbau, kann reibungslos ablaufen, weil die Schüler individuelle Text herstellen und präsentieren können.

SCHLUSS

1. Schlussfolgerung

Die Ergebnisse zeigten, dass der Textbasierten Lernansatz im Leseunterricht in der Klasse XI MIA 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro mit dem Beschreibungstext angewendet worden kann. Der Textbasierte Lernansatz kann eine alternative Methode des Unterrichten, um die Lesefertigkeit der Schüler zu verbessern.

2. Vorschlag

Wenn Lehrer den Textbasierten Lernansatz anwendet, müssen sie kreative Strategie haben, um zu unterrichten, weil dieser Strategie sehr wichtig für Schüler ist, um den Text zu verstehen.

In der Modellierungssitzung, Lehrer können mit indonesischen Beschreibungstext als Beispiel, bevor mit deutschen Beschreibungstext benützen, damit die Schüler eine Textart verstehen können.

LITERATUR

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ehlers, Swantjie. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte zu ihrer Didaktik*. Kassel: Langenscheidt.

Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.

Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusa Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M. Lightbown, Pasty and Nina Spada. 1993. *How Language are Learned*. New York: Oxford University Press.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.

Rose, D., and Martin, J.R., 2012. *Learning to Write, Reading to Learn*. MPG United Kingdom: Books Group.

Sudarmanto, Y.B. 1993. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT Grasindo.

Sufanti, Main. 2013. *"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar Dari Ohio Amerika Serikat"*. (Online)

(<http://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses Agustus 2015).

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.